

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, INFLASI, DAN TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP PERMINTAAN KREDIT INVESTASI BANK PEMERINTAH DAERAH DI INDONESIA

Gusnimar, Sri Ulfa Sentosa

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang
gusnimar40@gmail.com, sriulfa66@gmail.com

Abstract: *This study aims to find out how the influence of deposits, inflation, and credit interest rates on the demand for investment loans from Government Banks in Indonesia. The data used are secondary data in the form of time series from 2010: Q1 to 20108: Q4, with the technique of collecting documentation data and library studies obtained from relevant institutions and agencies. The variables used are Investment Credit Demand (Y), deposits (X1), inflation (X2), and credit interest rates (X3). The research method used is Ordinary last Square (OLS). The results of the study show that (1) deposits and inflation have a positive and significant effect on the demand for investment credit, (2) the credit interest rate has a negative and significant effect on the demand for investment credit, and (3) deposits, inflation, and rates Credit interest has a significant effect on the demand for investment credit at Regional Government Banks in Indonesia*

Keywords: *Investment credit demand, deposits, inflation, and credit interest rates*

Abstrak: *penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, inflasi, dan tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit investasi Bank Pemerintah di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa time series dari tahun 2010:Q1 hingga 20108:Q4, dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan yang diperoleh dari lembaga dan instansi yang terkait. Variabel yang digunakan adalah Permintaan Kredit Investasi (Y), Dana Pihak Ketiga (X₁), inflasi (X₂), dan tingkat suku bunga kredit (X₃). Metode penelitian yang dipakai yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) dana pihak ketiga dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi, (2) tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi, dan (3) dana pihak ketiga, inflasi, dan tingkat suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit investasi pada Bank Pemerintah Daerah di Indonesia.*

Kata Kunci : *permintaan kredit investasi, DPK, inflasi, dan tingkat suku bunga kredit*

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia sekarang ini tengah melaksanakan pembangunan diberbagai bidang terutama bidang perekonomian. Pembangunan suatu negara membutuhkan banyak dana biak dari segi pembangunan perekonomian, pembangunan pendidikan, serta pembangunan lainnya untuk memajukan suatu negara. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dan memiliki pendanaan yang terbatas maka salah satu usaha yang

dapat digunakan untuk menunjang pembangunan yaitu lembaga perbankan. Peran perbankan sebagai lembaga independen dalam pembangunan ekonomi adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana serta mengalirkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana guna untuk keberlangsungan kegiatan ekonomi. Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Bank Pemerintah Daerah atau yang umum dikenal sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan bank umum yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pemerintah provinsi di berbagai daerah di Indonesia. Bank Pemerintah Daerah merupakan salah satu potensi yang dimiliki daerah untuk meningkatkan perekonomian daerah yang bersangkutan. Bank Pemerintah Daerah dalam kegiatan usahanya memberikan beberapa model perkreditan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat, salah satunya yaitu kredit investasi. Kredit investasi merupakan sumber pendanaan kegiatan investasi yang diberikan oleh perbankan untuk masyarakat perseorangan, kelompok, maupun badan usaha yang memiliki kekurangan dana dalam melakukan investasi, seperti untuk pembelian barang-barang modal tetap dan tahan lama. Masyarakat yang memiliki sumber daya yang terbatas dapat memanfaatkan fasilitas kredit perbankan untuk membiayai faktor produksi sehingga dapat memperlancar kegiatan ekonominya dan menghasilkan pendapat.

Keberadaan kredit investasi tentu akan memudahkan suatu masyarakat untuk berinvestasi meskipun tidak memiliki dana sendiri. Selama sepuluh tahun terakhir permintaan kredit investasi Bank Pemerintah Daerah di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi. Laju permintaan kredit investasi Bank Pemerintah Daerah tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 21,82 persen. Hal ini didorong oleh melemahnya suku bunga kredit investasi Bank Pemerintah Daerah di Indonesia pada periode tersebut. Sementara laju permintaan kredit investasi Bank Pemerintah Daerah terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -3,46 persen, hal ini sangat memprihatinkan keadaan perbankan karena dengan adanya pertumbuhan kredit investasi akan memberikan hubungan langsung dengan pertumbuhan sektor riil yang merupakan tolak ukur bagi pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.

Iqlima (2010), menyatakan dalam penelitiannya bahwa dana pihak ketiga (DPK) dan suku bunga kredit modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap posisi modal kerja pada Bank Persero. Djafar dkk (2014), dalam penelitiannya menemukan bahwa suku bunga kredit (SBK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi pada Bank Umum di Gorontalo. Akmal dkk (2014), menyatakan bahwa laju inflasi dan tingkat suku bunga tidak signifikan mempengaruhi permintaan kredit pada Bank Umum di Aceh. Tandris dkk (2014), menemukan dalam penelitiannya bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan di Manado, sementara Hismendi (2015), menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit pada Bank Umum di Provinsi Aceh.

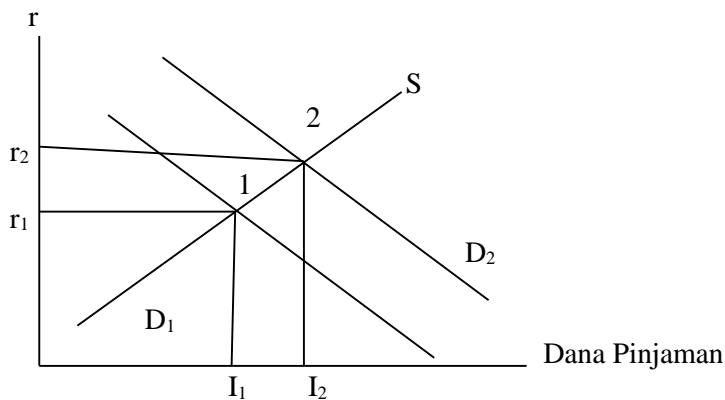
TINJAUAN LITERATUR

Kredit Investasi

Menurut ketentuan Bank Indonesia bahwa kredit investasi merupakan kredit jangka menengah dan jangka panjang yang tujuan penggunaannya untuk pembelian dan pembiayaan barang-barang modal untuk pembangunan proyek baru. Keuntungan yang diharapkan dari berinvestasi tidak dari hasil penjualan barang-barang tersebut melainkan dari hasil usaha dengan menggunakan barang-barang modal yang telah dibeli tersebut.

Menurut Abdullah dan Francis (2014), kredit investasi adalah kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha yang telah ada atau membangun usaha yang baru. Kredit investasi termasuk kredit yang produktif karena kredit investasi digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, selain itu juga karena kredit investasi akan membuat perbaikan dan akan menambah barang-barang modal dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas.

Mankiw (2003), menjelaskan bahwa perubahan permintaan dana pinjaman dipengaruhi oleh undang-undang pajak investasi. Apabila pajak investasi turun mengakibatkan perusahaan akan terdorong untuk berinvestasi lebih banyak lagi, seiring dengan hal tersebut akan mengakibatkan permintaan dana pinjaman meningkat. Hal ini akan menggeser kurva permintaan pada pasar dana pinjaman, hubungan ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Perubahan Permintaan Dana Kredit

Sumber: Mankiw (2003)

Gambar 1 memperlihatkan bagaimana dampak permintaan dana kredit setelah perubahan undang-undang pajak investasi. Pada awalnya titik keseimbangan pasar dana kredit berada pada titik 1 dimana suku bunga sebesar r_1 dan dana pinjaman sebesar I_1 . Pemerintah menurunkan pajak investasi, mengakibatkan kurva permintaan dana kredit mengalami kenaikan dan titik keseimbangan berada pada titik 2. Akibatnya suku bunga ekuilibrium naik, dan suku bunga yang lebih tinggi akan merangsang tabungan, dimana suku bunga sebesar r_2 dan dana pinjaman sebesar I_2 .

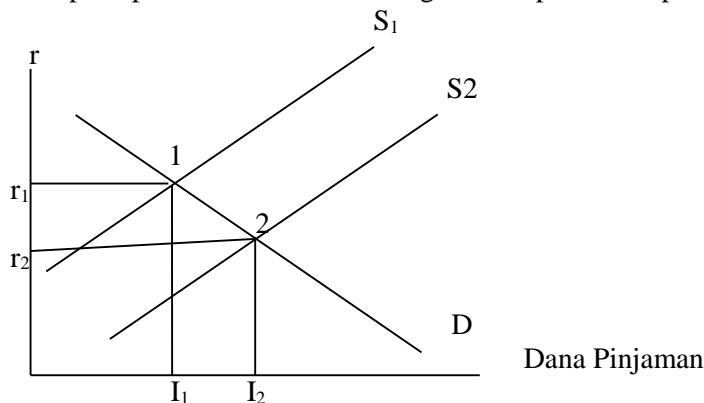
Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit investasi merupakan kredit yang produktif, yang mana kredit investasi digunakan untuk membuka usaha baru ataupun memperluas usaha yang telah ada.

Dana Pihak Ketiga

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 mengatakan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada lembaga perbankan berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, deposito, dan dalam bentuk lainnya.

Menurut Kasmir (2012), kegiatan bank sebagai lembaga keuangan yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana ke masyarakat, dan jasa-jasa lainnya. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai kegiatan operasinya dari sumber dana ini.

Mankiw (2003), menjelaskan bahwa rendahnya tingkat tabungan disebabkan oleh undang-undang pajak yang mengurangi minat orang-orang untuk menabung. Perubahan pajak mempengaruhi tabungan, dilihat dari pajak konsumsi. Apabila pajak konsumsi meningkat mengakibatkan orang cenderung untuk mengurangi konsumsinya dan memilih untuk meningkatkan tabungannya, seiring dengan hal tersebut menyebabkan suku bunga akan turun. Hal ini akan menggeser kurva penawaran pada pasar dana kredit, hubungan ini dapat dilihat pada gambar 2.2



Gambar 2 Kenaikan Penawaran Dana Pinjaman

Sumber: Mankiw (2003)

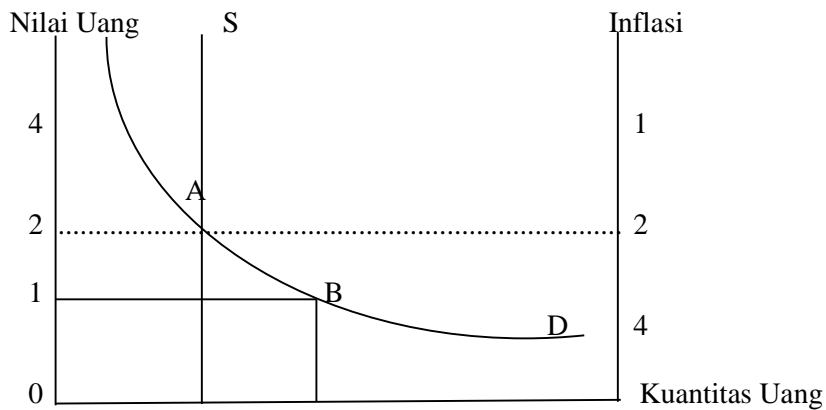
Pada gambar 2 memperlihatkan bagaimana dampak dana kredit setelah perubahan undang-undang pajak. pada awalnya titik keseimbangan pasar dana kredit terjadi pada titik 1 dimana suku bunga sebesar r_1 dan dana pinjaman sebesar I_1 . Pemerintah menaikkan pajak konsumsi, dengan perubahan undang-undang pajak tersebut mengakibatkan kurva penawaran dana kredit bergeser ke kanan sehingga tidak keseimbangan berada pada titik 2 dimana suku bunga sebesar r_2 dan dana pinjaman sebesar I_2 .

Dengan demikian, terlihat bahwa ketika jumlah dana pihak ketiga pada suatu perbankan memadai maka lembaga perbankan akan memiliki kemampuan untuk memenuhi permintaan kredit dari masyarakat atau perusahaan yang kekurangan dana untuk kegiatan usahanya.

Inflasi

Mankiw (2003), menjelaskan bahwa inflasi disebabkan oleh nilai uang, naiknya tingkat harga akan menyebabkan menurunnya nilai uang. Ketika harga naik

masyarakat harus membayar lebih untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan dan mendapatkan sedikit barang dan jasa dengan jumlah uang yang sama sebelum terjadinya inflasi. Hubungan ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3 Hubungan Nilai Uang, Inflasi, dan permintaan Uang
Sumber: Mankiw (2003)

Gambar 3 memperlihatkan bagaimana dampak inflasi terhadap permintaan dana pinjaman. Pada awalnya titik ekuilibrium tingkat harga dan nilai uang berada pada titik A. Ketika tingkat meningkat dari 2 menjadi 4 maka nilai uang akan turun dari 2 menjadi 1. Seiring dengan hal tersebut maka permintaan dana pinjaman juga meningkat sepanjang kurva permintaan.

Ketika tingkat harga meningkat, jumlah uang dominal yang sama tidak lagi bernilai sama, jumlah nominal tersebut tidak dapat digunakan untuk membeli sebanyak barang dan jasa yang sama (Mishkin, 2008). Untuk membeli kebutuhan produksi yang sama maka perusahaan akan mengajukan permohonan pinjaman pada lembaga perbankan.

Dengan demikian, terlihat bahwa ketika inflasi meningkat maka perusahaan akan membutuhkan dana yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan produksinya. Seiring dengan hal tersebut maka permintaan kredit investasi akan meningkat.

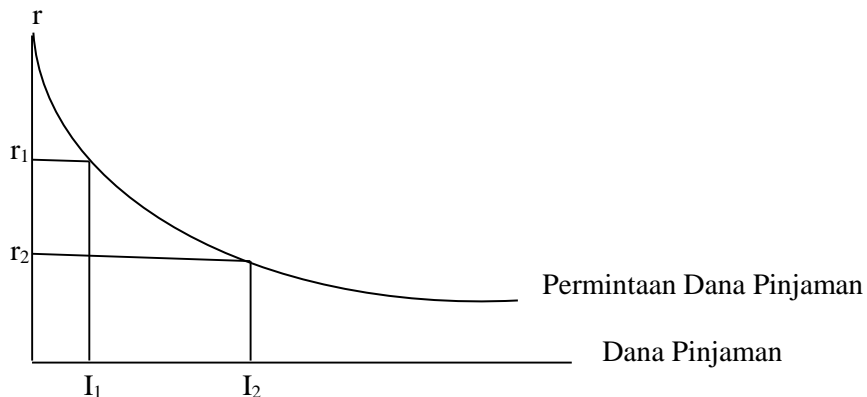
Suku Bunga Kredit

Menurut Mankiw dkk (2008), suku bunga adalah harga pinjaman. Suku bunga melambangkan sejumlah dana yang dibayarkan oleh pihak peminjam uang kepada sipemberi pinjaman. Teori preferensi likuiditas yang dikemukakan oleh Keynes menegaskan bahwa tingkat suku bunga adalah salah satu determinan dari berapa banyak uang yang ingin dipegang seseorang. Tingkat bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya memegang uang dan menurunkan kuantitas uang (Mishkin, 2008). Semakin tinggi tingkat bunga, maka biaya untuk memegang uang juga akan semakin tinggi sehingga keinginan untuk melakukan permohonan kredit akan semakin kecil, menyebabkan permintaan kredit akan turun.

Menurut Blanchard dan Johnson (2012), investasi dipengaruhi oleh suku bunga riil dimana semakin tinggi suku bunga riil yang diharapkan, semakin rendah

nilai sekarang yang diharapkan, dan semakin rendah pula tingkat investasi dan pada akhirnya akan menurunkan jumlah permintaan kredit investasi pada lembaga perbankan.

Teori suku bunga dengan pendekatan loanable funds meramalkan dan menganalisis perubahan suku bunga dengan menggunakan penawaran dan permintaan dana sebagai dasarnya (Mankiw, 2006).



Gambar 4 Suku Bunga Terhadap Permintaan Dana Pinjaman

Sumber: Mankiw (2006)

Gambar 4 memperlihatkan bahwa suku bunga memiliki hubungan yang negatif terhadap investasi, hal ini terlihat dari slop negatif antara suku bunga dan investasi. Ketika suku bunga berada pada r_1 maka investasi berada pada I_1 , namun ketika suku bunga turun ke r_2 maka investasi meningkat ke I_2 . Dengan begitu ketika suku bunga meningkat maka investasi akan turun menyebabkan permintaan kredit investasi di perbankan juga akan turun.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit. Jika tingkat suku bunga kredit meningkat maka akan menambah biaya dalam penggunaan uang yang pada akhirnya akan menurunkan permintaan terhadap kredit, begitupun sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Investasi Bank Pemerintah Daerah di Indonesia

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yaitu data kuartalan dari 2010:Q1 sampai dengan 2018:Q4. Variabel yang digunakan adalah Permintaan Kredit Investasi (Y), Dana Pihak Ketiga (X1), Inflasi (X2), dan Tingkat Suku Bunga Kredit (X3)

Teknik analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel mempengaruhi (X) terhadap variabel yang dipengaruhi (Y). Peramalan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y_t = f(X_{1t}, X_{2t}, X_{3t}, U_t) \quad (1)$$

Hubungan ini dapat dikembangkan menjadi persamaan regresi berganda semi logaritma sebagai berikut:

$$\text{Log}Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{log}X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + U_t \quad (2)$$

Dimana Y_t adalah permintaan kredit investasi, β_0 adalah konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah koefisien regresi variabel X_{1t}, X_{2t}, X_{3t} , dan U_t error term, X_{1t} adalah dana pihak ketiga, X_{2t} adalah inflasi, dan X_{3t} adalah tingkat suku bunga kredit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) digunakan analisis *Ordinary last Square* (OLS) atau regresi linear berganda terhadap model dengan kombinasi data *time series* dari kuartal 1 tahun 2010 sampai dengan kuartal 4 tahun 2018. Data tersebut diolah menggunakan aplikasi Eviews 8 dan didapatkan hasil estimasi regresi linear berganda pada tabel 2.

Berdasarkan hasil estimasi olahan regresi linear berganda pada tabel 2 didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = -0,327 + 0,849 \text{Log}(X_1) + 0,024 X_2 - 0,001 X_3 \dots \dots \dots (3)$$

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Sample: 2010Q1 2018Q4

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.326552	0.917791	-0.355802	0.7243
LOG(X1)	0.848860	0.073227	11.59213	0.0000
X2	0.024407	0.011079	2.203009	0.0349
X3	-0.001162	0.000490	-2.373605	0.0238
R-squared	0.918672	Mean dependent var		3.318687
Adjusted R-squared	0.911048	S.D. dependent var		0.315750
S.E. of regression	0.094172	Akaike info criterion		-1.782943
Sum squared resid	0.283789	Schwarz criterion		-1.606997
Log likelihood	36.09298	Hannan-Quinn criter.		-1.721533
F-statistic	120.4896	Durbin-Watson stat		1.929000
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Dana pihak ketiga (X_1) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap permintaan kredit investasi Bank Pemerintah Daerah di Indonesia dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,849. Hal ini berarti jika dana pihak ketiga meningkat 1 persen maka akan meningkatkan permintaan kredit investasi pada Bank Pemerintah Daerah di Indonesia sebesar 0,849 persen.

Inflasi (X_2) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap permintaan kredit investasi Bank Pemerintah Daerah di Indonesia dengan nilai koefisien regresi

sebesar 0,024. Hal ini berarti bahwa ketika inflasi meningkat 1 persen maka akan meningkatkan permintaan kredit investasi Bank Pemerintah Daerah di Indonesia sebesar 0,024 persen.

Tingkat suku bunga kredit (X3) menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap permintaan kredit investasi Bank Pemerintah Daerah di Indonesia dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa ketika tingkat suku bunga kredit meningkat 1 persen maka permintaan kredit investasi Bank Pemerintah Daerah di Indonesia akan turun sebesar 0,001 persen.

Hasil estimasi pada Tabel 2 menunjukkan nilai R-squared (R²) sebesar 0,9186. Hal ini dapat diartikan bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama adalah sebesar 91,86 persen, sisanya sebesar 8,13 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Permintaan Kredit Investasi Bank Pemerintah Daerah di Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan secara parsial memperlihatkan hasil bahwa dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi Bank Pemerintah Daerah di Indonesia. Hal ini berarti apabila dana pihak ketiga meningkat maka permintaan kredit investasi Bank Pemerintah Daerah di Indonesia juga akan meningkat, dan begitupun sebaliknya.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2012) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap permintaan kredit. Kenaikan dana pihak ketiga menyebabkan meningkatkan ketersediaan dana untuk disalurkan selanjutnya bank akan memiliki kemampuan untuk memenuhi permintaan kredit yang tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dongkor dan Duah (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara simpanan dan kredit. Hal ini karena ketika jumlah simpanan bertambah maka jumlah kredit yang dipinjamkan juga akan meningkat. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2017) juga menyatakan bahwa dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kredit pada Bank Central Asia (BCA).

Pengaruh Inflasi Terhadap Permintaan Kredit Investasi Bank Pemerintah Daerah di Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan secara parsial memperlihatkan hasil bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan kredit investasi Bank Pemerintah Daerah di Indonesia. Hal ini berarti apabila inflasi meningkat maka permintaan kredit investasi Bank Pemerintah Daerah di Indonesia juga akan meningkat, dan begitupun sebaliknya.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mankiw dkk (2008), menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap permintaan kredit investasi. Hal ini karena inflasi yang tinggi menyebabkan harga barang produksi menjadi mahal, untuk mencukupi ekurangan dana guna untuk

membeli bahan produksi maka perusahaan akan mengajukan kredit kepada lembaga perbankan, akibatnya permintaan kredit investasi akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Quashigah dan Kwashigah (2017) menyatakan bahwa tingkat harga berpengaruh positif terhadap permintaan kredit di Ghana. Selain itu hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adam (2015), menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit pada Bank-Bank Umum di Provinsi Aceh.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Perintaan Kredit Investasi Bank Pemerintah Daerah di Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan secara parsial menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit investasi Bank Pemerintah Daerah di Indonesia. Artinya apabila tingkat suku bunga kredit investasi meningkat maka permintaan kredit investasi Bank Pemerintah Daerah di Indonesia akan menurun, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Keynes tentang teori preferensi likuiditas dimana ketika tingkat bunga tinggi maka akan meningkatkan biaya memegang uang dan akan menurunkan kuantitas uang yang diminta (Mishkin, 2008). Hal ini terjadi ketika tingkat suku bunga naik maka biaya untuk meminjam uang akan mahal sehingga akan mengurangi jumlah permintaan uang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Quashigah dan Kwashigah (2017), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit jangka pendek dan kredit jangka panjang di Ghana. Selain itu hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Djafar dkk (2014) yang mana dalam penelitiannya menyatakan bahwa suku bunga kredit investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi pada Bank Umum di Provinsi Gorontalo.

SIMPULAN

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu: (1) dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi Bank Pemerintah Daerah di Indonesia, (2) inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi Bank Pemerintah Daerah di Indonesia, (3) tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi Bank Pemerintah Daerah di Indonesia, dan (4) dana pihak ketiga, inflasi, dan tingkat suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit investasi Bank Pemerintah Daerah di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

- Akmal, Fahmy dkk. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pada Bank Umum di Aceh*. ISSN 2302-0172. Vol.2 No.4. Jurnal Ilmu Ekonomi.
- Blanchard, Olivier dan David R. Johnson. 2010. *Makroekonomi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. Erlangga.
- Djafar, Sherly dkk. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Investasi Pada Bank Umum di Provinsi Gorontalo*. ISSN. 2303-1174. Vol.,2 No.1. Jurnal Emba
- Dongkor, Jasco dan Frank. A. Duah. 2013. *Relationship Between Savings and Credit in Rural Banks With Specific Reference to Ghana*. Vol.4 No. International Journal of Business and Social Science.
- Fitri, Lailatul. 2017. *Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan GWM Terhadap Penyalran Kredit Pada Bank Centra Asia di Indonesia*. vol.4 No1. Jurnal JOM Fekon.
- Hismendi. 2015. *Pengaruh PDRB, laju inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit pada bank umum di provinsi aceh*. ISSN. 2442-7411. Vol.2 No. 1. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia.
- Iqlima, Nresna. 2010. *Analisis Pengaruh Inflasi, DPK, Dan Suku Bunga Kredit Modal Kerja Terhadap Posisi Modal Kerja (Studi Kasus Pada Bank Persero)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Hidayatullah.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2006. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory dkk. 2008. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Mishkin, Federic S. 2008. *Ekonomi Keuangan, Perbankan, dan Pasar Keuangan Edisi Kedelapan*. Jakarta: Salemba Empat
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998*. Tentang Perbankan. Jakarta.
- Tandris, Raimond dkk. 2014. *Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Tukar Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit Perbankan di Kota Manado*. ISSN. 2303-1174. Vol. 2 No. 1. Jurnal EMBA.
- Quashugh, P.O dan Nicholas, K, Kwashigah. 2017. *Analysis of Demand For Credit And Interest Rate in Ghana*. ISSN. 2456-639X. Asian Journal Of Economics, Business and Accounting.